



Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Guru Pasca Pandemi dan Motivasi Belajar Siswa

Hariyadi¹, Al Ashadi Alimin², Nova Verliana Thomas³

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, KIP PGRI Pontianak

Email: hariyadiaf@gmail.com¹, alashadi.alimin@gmail.com²,

novaavrlnathms@gmail.com³

Keywords :

Media Pembelajaran,
Motivasi Belajar, dan
Hubungan

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Guru Pasca Pandemi dan Motivasi Belajar Siswa ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru Bahasa Indonesia pasca pandemi pada motivasi belajar siswa; (2) Mendeskripsikan rata-rata motivasi belajar terhadap penggunaan media pembelajaran guru Bahasa Indonesia pasca pandemi; (3) Mendeskripsikan hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran guru Bahasa Indonesia dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif dan bentuk penelitian ini ialah Studi Korelasi yang menggunakan pendekatan survei. Sampel didalam penelitian ini berjumlah 65 orang dari jumlah keseluruhan populasi. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling total. Data penelitian diperoleh melalui dua instrument (1) media pembelajaran bahasa Indonesia, (2) motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia diperoleh persentase sebesar 72,25% kategori "baik", Adapun perolehan persentase perindikator sebesar 71,54% pada indikator penggunaan, pada indikator kesesuaian diperoleh persentase sebesar 72,21%, dan persentase pada indikator manfaat diperoleh sebesar 72,82%. (2) Rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 78,97 kategori "sangat baik", pada indikator internal diperoleh persentase sebesar 75,68% dan pada indikator eksternal diperoleh persentase sebesar 81,70%. (3) Terdapat hubungan antara media pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia dengan motivasi belajar dengan taraf siginifikasi $>0,05$ dan diperoleh r hitung sebesar 0,304 dengan sig (0,014 $>0,05$) maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan pada sig 0,000 $<0,05$ maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak.



PENDAHULUAN

Pendidikan ditujukan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, media pembelajaran sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan tersebut, media pembelajaran merupakan sarana yang menunjang proses pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari materi ajar yang diberikan pendidik kepada penerima pesan yaitu peserta didik.

Penggunaan media yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, lewat media pembelajaran yang baik dapat memberikan inovasi mengajar yang baru dan memberikan nuansa baru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengingat materi lebih lama dikarenakan media pembelajaran yang digunakan tersebut memberikan kesan tersendiri di ingatan peserta didik. Menurut Azhar Arsyad (2011) mengemukakan bahwa Kata *Media* berasal dari Latin *medius* secara harfiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Ini berarti media dinilai sebagai pengantar pesan-pesan yang terkandung didalam bahan ajar pada dunia pendidikan.

Media sebagai alat bantu merupakan suatu hal yang berkaitan dengan materi ajar dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, Kustandi & Darmawaan (2020) menegaskan bahwa “Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang digunakan untuk memperjelas makna pesan yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran itu menjadi lebih baik dan sempurna” meski dalam penerapannya tidak semua materi memerlukan media sebagai penyalur informasi, pada satu sisi tidak semua materi memerlukan media sebagai sarana penjelas materi ajar, namun tentunya dilain pihak ada materi yang masih menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam mengajar, bahkan ada materi yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi untuk anak-anak didik, apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai materi yang disampaikan.

Media pembelajaran memiliki manfaat khusus, menurut (Falahudin, 2014; Handhika, 2012; Karo-Karo & Rohani, 2018; Nurfadhillah, 2021) mengemukakan bahwa manfaat dari media pembelajaran diantaranya; dapat meningkatkan interaksi pendidik dan peserta didik, materi yang sulit dapat disajikan dengan lebih mudah, membuat pembelajaran lebih menarik, pembelajaran lebih lebih efektif dan efisien, meningkatkan kualitas belajar siswa dan kegiatan pembelajaran tidak terikat tempat dan waktu.

Dunia pendidikan seringkali kita menemukan hal-hal yang kurang menyenangkan, satu diantaranya yaitu masa pandemi di Indonesia yang menjadi penyebab adanya proses pembelajaran daring beberapa waktu lalu. Hal ini satu di antara banyaknya alasan peserta didik menjadi malas belajar, bahkan motivasi diri untuk belajar menjadi sangat menurun (Donnelly & Patrinos, 2021; Moscoviz & Evans, 2022). Untuk mengatasi *loss learning* yang terjadi diperlukan media yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif akan mendorong semangat dan motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Arsana et al., 2020; Supit, 2020). Oleh karena itu media pembelajaran sangat diperlukan untuk memotivasi siswa agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran motivasi menjadi keseluruhan yang menggerakkan niat siswa untuk belajar. Hasil belajar akan optimal jikalau ada motivasi yang tepat, hal ini tentunya menjadi tugas seorang guru untuk memberikan motivasi belajar yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. jadi, tugas seorang guru ialah mendorong dan memotivasi siswa agar lebih serius dan giat belajar.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan dan sebaliknya



siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung malas untuk belajar.

Motivasi belajar dipandang sebagai salah satu dorongan mental yang mampu menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku untuk mau belajar. Dalam hal ini motivasi mengandung keinginan, harapan, tujuan, sasaran yang mampu mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mendorong sikap dan perilaku individu belajar. Menurut (Nurmala et al., 2014) membedakan motivasi berdasarkan sifatnya menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi berasal dari kata motif. Menurut Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa kata “motif” diartikan sebagai “daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Arsilawita & Suhaili (2020) menyebutkan bahwa Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan telaah di atas tampaklah bahwa media pembelajaran yang digunakan memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar mengajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Media digunakan sebagai alat komunikasi yang berfungsi sebagai perantara pendidik untuk menyampaikan dan memperjelas informasi berisikan pesan-pesan materi ajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang menarik tentu akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam hal ini Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong peserta didik untuk mempelajari sesuatu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga dalam proses pembelajaran antara media pembelajaran dan motivasi adalah dua hal yang saling berkaitan dan akan memberikan dampak tertentu, maksudnya ialah ketika seorang guru mampu menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, maka hal ini akan menjadi daya tarik dan motivasi siswa untuk belajar.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru sudah menggunakan media pembelajaran sebagai bahan mengajar. Namun, penggunaan media pembelajaran ini ditinjau kembali dari materi yang diajarkan, Artinya tidak semua materi ajar menggunakan media pembelajaran, ada materi yang dianggap perlu untuk menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan siswa memahami materi ajar dan ada pula materi ajar yang tidak memerlukan media. Penggunaan media pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk lebih antusias belajar dan termotivasi dalam belajar daripada guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dilakukannya penelitian tentang penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia pasca pandemi dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kembayan yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia pasca pandemi, dan mendeskripsikan rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII, serta mendeskripsikan hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kembayan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan bentuk penelitian korelasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kembayan, terdiri dari kelas VIII A, VIII B dan VIII C berjumlah 65 orang. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini mengambil sampel dari semua anggota populasi yaitu dengan menggunakan *Samplig sensus/Total*. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa “*Sampling Total* adalah “teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua”. Teknik yang digunakan untuk



mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik kuesioner menggunakan angket untuk menjawab rumusan masalah terkait variabel X dan Y pada penelitian ini berupa soal pertanyaan sebanyak 20 butir pada instrumen media pembelajaran dan soal pernyataan sebanyak 11 butir pada instrumen motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari lapangan merupakan kemudian disusun kedalam sebuah tabel dan diurutkan sesuai dengan skor pada setiap variabel dan indikator soal instrument yang digunakan untuk menjawab masing-masing rumusan masalah didalam penelitian ini, selanjutnya data tersebut diselesaikan melalui perhitungan statistik yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perhitungan persentase penggunaan media pembelajaran (X).

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia menggunakan rumus (persentase) dengan bantuan *Microsoft excel 2010* dan dijabarkan pada tabel 1.

Adapun nilai hasil instrumen media pembelajaran , sebagai berikut;

Tabel 1. Deskripsi Nilai Hasil Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Bahasa Indonesia

Skor Aktual	3757
Skor Ideal	5200
Rata-rata (<i>Mean</i>)	57,80
Nilah Tertinggi Max	80
Nilai Terendah Min	20
Standar Deviasi	16.14
%	72.25
<u>Kategori</u>	Baik

Media Pembelajaran diukur melalui instrumen media pembelajaran yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Dari butir pertanyaan yang ada diperoleh skor aktual sebesar 3757, nilai rata-rata 57,80, nilai tertinggi sebesar 80, dan diperoleh nilai terendah sebesar 20 dengan standar deviasi sebesar 16,14 sehingga diperoleh persentase sebesar 72,25% dan tergolong dalam kategori “Baik” . Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia ketika mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan “Baik”.

Selanjutnya, nilai persentase dan kategori per indikator pada instrumen media pembelajaran dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut berikut:

Tabel 2. Deskripsi Nilai Indikator Media Pembelajaran

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1.	Penggunaan	1302	1820	71,54%	Baik
2.	Kesesuain	751	1040	72,21%	Baik
3.	Manfaat	1704	2340	72,82%	Baik

Di lihat dari penjabaran tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa pada indikator media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di peroleh:



- (1) Pada indikator penggunaan yang terdiri dari 7 butir soal sehingga diperoleh skor aktual sebesar 1302 dan skor ideal sebesar 1860, maka perolehan persentase sebesar 71,54%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia ketika mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan tergolong kategori “Baik”.
- (2) Pada indikator kesesuaian yang terdiri dari 4 butir soal dan perolehan skor aktual sebesar 751 dan skor ideal sebesar 1040, maka perolehan persentase sebesar 72,21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesesuaian penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia dengan materi ajar kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan tergolong “Baik”
- (3) Pada skor manfaat yang terdiri atas 9 butir pertanyaan sehingga diperoleh skor aktual sebesar 1704 dan skor ideal sebesar 2340, maka diperoleh persentase sebesar 72,82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan media pembelajaran terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan sudah tergolong “Baik”.

Kesimpulan dari kategori variabel media pembelajaran (X) diukur dari perolehan nilai persentase per indikator, menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan tergolong “Baik” dan tolak ukur kategori penilaian untuk persentase dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Tolak Ukur Kategori Penilaian Untuk Persentase

Kategori	Persentase
Sangat Baik	75,01% - 100%
Baik	50,01% - 75%
Cukup	25,01% - 50%
Kurang	0,00% - 25%

Sumber Sugiyono (2016)

2. Perhitungan rata-rata motivasi belajar

Analisis untuk menjawab rumusan masalah kedua atau untuk mengetahui rata-rata motivasi belajar siswa dengan rumus *mean* dengan bantuan *Microsoft excel* 2010 dan diuraikan pada tabel dibawah. Adapun nilai angket motivasi belajar, disajikan seperti tabel 4 berikut:

Tabel 4. Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Skor Aktual	2823
Skor Ideal	3757
Rata-rata (<i>Mean</i>)	43.43
Nilah Tertinggi Max	55
Nilai Terendah Min	17
Standar Deviasi	6.12
%	78.97
<u>Kategori</u>	Sangat Baik

Motivasi belajar diukur melalui instrumen yang terdiri dari 11 butir soal pilihan ganda. Dari butir pertanyaan yang ada diperoleh skor aktual sebesar 3757, dengan nilai rata-rata 43,43, maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 55, dan diperoleh nilai terendah sebesar 17 dengan standar deviasi sebesar 6,12 sehingga diperoleh persentase sebesar 78,97% dan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan “Sangat Baik”.

Selanjutnya, berdasarkan perolehan persentase di atas maka diperoleh kategori motivasi belajar digambarkan pada tabel sebagai berikut :



Tabel 5 Indikator Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Mean	Persentase	Kategori
1	Internal	1230	1625	18,92	75,68	Sangat baik
2	Ekternal	1593	1950	24,51	81,70	Sangat Baik

Di lihat dari penjabaran tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

- (1) Pada indikator internal yang terdiri dari 5 butir soal sehingga diperoleh skor aktual sebesar 1230 dan skor ideal sebesar 1625, dan perolehan nilai rata-rata sebesar 18,92 yang kemudian diubah kedalam bentuk persentase, maka diperoleh nilai persentase sebesar 75,68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan tergolong kategori “ Sangat Baik”
- (2) Pada indikator internal yang terdiri dari 6 butir soal sehingga diperoleh skor aktual sebesar 1593 dan skor ideal sebesar 1950, dan perolehan nilai rata-rata sebesar 24,51 yang kemudian diubah kedalam bentuk persentase, maka diperoleh nilai persentase sebesar 81,70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan tergolong kategori “ Sangat Baik”.

Kesimpulan dari perolehan nilai persentase variabel media pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan tergolong kategori “Sangat baik” dan dapat diukur berdasarkan tabel kriteria nilai rata-rata berikut ini.

Tabel 6. Kriteria Hasil Rata-rata Motivasi Belajar

Kategori	Skor	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
00-59	D	Kurang

Sumber Sugiyono (2016)

3. Hubungan antara media pembelajaran guru bahasa Indonesia dengan motivasi belajar siswa.
Media pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, hal ini tidak dapat dipisahkan dari komponen utama pembelajaran dan peran penting media sebagai alat komunikasi dan perantara penyampaian pesan, penggunaan media pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa SMP Negeri 2 Kembayan dalam memahami dan mengerti materi ajar guna mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Menurut Supit (2020) Keberhasilan untuk meraih tujuan pembelajaran dapat terwujud melalui pemanfaatan media, artinya “dengan menggunakan media pembelajaran, maka kegiatan proses pembelajaran akan memberikan pengalaman yang konkrit terhadap pesan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar dapat menimbulkan semangat belajar siswa yang pada akhirnya akan tercapai prestasi belajar yang optimal. Banyak anak yang tidak lagi mempunyai motivasi belajar karena guru belum menciptakan situasi belajar yang menyenangkan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari perhitungan hasil penelitian maka diketahui $r_{hitung} = 0,304$, jika dibandingkan dengan nilai r product moment dengan jumlah $n=65$, dan berdasarkan taraf signifikan $f=5\%$ adalah $0,244$, dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,304 > 0,244$) dan besarnya



korelasi determinasi pada penelitian ini adalah 9,24%. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS versi 26 Terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan sebesar 0,304 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26, maka diperoleh $\text{sig} > 0,05$ ($0,014 > 0,05$) maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan $0,000 < 0,05$ Hipotesis Nol (H_o) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara media pembelajaran guru bahasa Indonesia dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kembayan dapat disimpulkan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persentase persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia pasca pandemi secara umum diperoleh nilai persentase sebesar 72,25%. Instrument media pembelajaran dibagi menjadi 3 indikator, yang dibagi menjadi 3 indikator, (1) Indikator penggunaan yang diperoleh persentase sebesar 71,54%. (2) Indikator kesesuaian diperoleh persentase sebesar 72,21%. (3) Pada indikator manfaat diperoleh persentase sebesar 72,82%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi penggunaan media pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia terhadap siswa berkategori "Baik".
2. Rata-rata motivasi belajar siswa, nilai rata-rata sebesar 24,51 yang kemudian diubah kedalam bentuk persentase, sehingga diperoleh persentase sebesar 78,97%. Instrument motivasi belajar dibagi menjadi 2 indikator, (1) Pada Indikator internal perolehan nilai rata-rata sebesar 18,92 yang kemudian diubah kedalam bentuk persentase, maka diperoleh nilai persentase sebesar 75,68%. (2) Pada indikator internal perolehan nilai rata-rata sebesar 24,51 yang kemudian diubah kedalam bentuk persentase, maka diperoleh nilai persentase sebesar 81,70%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa tergolong kategori "Sangat Baik".
3. Terdapat hubungan antara media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dengan motivasi belajar sebesar 0,304 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26, diperoleh $\text{sig} > 0,05$ ($0,014 > 0,05$) maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan $0,000 < 0,05$ Hipotesis Nol (H_o) ditolak, dan berdasarkan perolehan nilai r hitung sebesar 0,304 terhadap tabel interpretasi koefisien korelasi halaman 55 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini tergolong "Rendah". Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dengan motivasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada responden, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan yang telah berkontribusi pada penelitian ini. Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada pihak sekolah SMP Negeri 2 Kembayan yang telah memfasilitasi proses penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, I. K. S., Katili, A. Y., & . S. (2020). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 153–162. <https://doi.org/10.24269/DPP.V8I3.2051>
- Arsilawita, A., & Suhaili, N. (2020). Peran Motivasi dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(3), 46–55. <https://doi.org/10.23960/JBT.V8I3.21582>
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, 51(4), 601–609. <https://doi.org/10.1007/S11125-021-09582-6/TABLES/3>
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara*, 1(4), 104. www.juliwi.com
- Handhika, J. (2012). EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN IM3 DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2), 109–114. <https://doi.org/10.15294/JPII.V1I2.2127>
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1). <https://doi.org/10.30821/AXIOM.V7I1.1778>
- Kustandi, C., & Darmawaan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media*. Kencana. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cCTyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:X-y2yfdNEeUJ:scholar.google.com&ots=0O8sxU5IFx&sig=fhJj6BA_1BVylOdKFGZGu6QrrLM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Moscoviz, L., & Evans, D. K. (2022). *Learning Loss and Student Dropouts during the COVID-19 Pandemic: A Review of the Evidence Two Years after Schools Shut Down Abstract*. www.cgdev.org
- Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat*. CV Jejak. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zPQ4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=manfaat+media+pembelajaran&ots=LR1P6c1sQ1&sig=gLTi-h6wwAtZRZpl6NGUux3e5js&redir_esc=y#v=onepage&q=manfaat%20media%20pembelajaran&f=false
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/JJPE.V4I1.3046>
- Sardiman. (2018). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*. Rajawali Press. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1136421>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supit, D. (2020). Hubungan Media Pembelajaran Video Dengan Motivasi Belajar Siswa. *CogITO Smart Journal*, 6(1), 73–82. <https://doi.org/10.31154/COGITO.V6I1.209.73-82>